

PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN LEARNING
CYRCLE DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS XI DI
SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI
IDANOI TAHUN PELAJARAN

Submission date: 13-Mar-2024 05:11AM (UTC-0400)

Submission ID: 2319313232

File name: SELVI_ARWITA_GULO.docx (304.6k)

Word count: 7275

Character count: 46837

2023/2024

by Gulo Selvi Arwita

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

²⁴ Peranan pendidikan bagi suatu bangsa sangat penting. Mutu pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang maju akan mencetak sumber daya manusia yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar mempengaruhi mutu pendidikan yang ditandai dengan hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar merupakan salah satu aktivitas penting bagi manusia. Melalui belajar manusia dapat menyadari kemampuannya dan juga kekurangannya. Sehingga dengan menyadari kekurangan dirinya manusia dapat membekali diri dengan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, sangat dibutuhkan suatu strategi atau model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif dan bermakna dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah model Learning Cycle. ¹¹ Model Learning Cycle adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase-fase siklus belajar adalah yaitu: engagement (mengajak), exploration (eksplorasi), explanation (menjelaskan), elaboration (memperluas) dan evaluation (evaluasi), (Liana, 2020).

Model pembelajaran ini¹⁶ berorientasi pada konstruktivisme yang sangat memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal siswa serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu pada setiap fase pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang beranjak dari isu-isu perdagangan internasional yang relevan dengan lingkungan pengetahuan siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan orang lain dalam mengemukakan dan mengembangkan pemahamannya tentang perdagangan internasional.

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran Learning Cycle ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga memuaskan. Hasil belajar merupakan kompetensi yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Harefa (2017) mengatakan “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah ini, guru mengajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa terkadang susah mengikuti alur materi dari penjelasan guru, karena biasanya guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya setelah guru

menjelaskan, siswa akan dihimbau untuk merangkum materi. Hal ini ¹berdampak pada hasil belajar siswa tidak tuntas karena siswa kurang berminat belajar pada mata pelajaran ekonomi yang di terapkan ³guru tersebut, hal ini terlihat dari KKM yaitu 70 yang di terapkan di sekolah yang bersangkutan, sehingga hal ini terlihat siswa banyak memperoleh nilai tidak tuntas.

Dibawah ini diuraikan pada tabel hasil belajar siswa selama 2 tahun terakhir:

Tabel 1

Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

¹ Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-rata Nilai	KKM	Persentase (%)
2022/2023	Ganjil	VIII F	65	70	76%
2022/2023	Genap	VIII F	67	70	74%
2023/2024	Ganjil	VIII F	68	70	79%
2023/2024	Genap	VIII F	64	70	75%

Sumber : Observasi Penulis, 2023

Dari permasalahan diatas peneliti beranggapan bahwa dalam mencapai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi salah satu model pembelajaran yang perlu digunakan dan diterapkan oleh pendidik adalah Learning Cycle. Karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menghimbau siswa belajar memahami konsep dari materi yang diajarkan, dan model ini juga memberikan kesempatan pada siswa dalam membangun dan mengoptimalkan hasil belajarnya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Learning Cycle belum diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi
2. Model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah ini masih konvensional
3. Hasil belajar siswa kurang memuaskan pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini terbatas pada:

1. Model pembelajaran *Learning Cycle* belum diterapkan oleh guru di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi
2. Hasil belajar siswa kurang memuaskan pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran IPS Terpadu pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Perdagangan Internasional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok Perdagangan Internasional melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran menggunakan *Learning Cycle* pada materi pokok Perdagangan Internasional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi pokok Perdagangan Internasional Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat di laksanakan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, sedikitnya mampu mengetahui tentang metode pembelajaran IPS Terpadu yang baik dan sebagai pengalaman untuk merealisasikan ilmu yang di dapatkan di dalam lapangan untuk diterapkan kembali ketika mengajar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas secara profesional melalui penerapan model pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPS Terpadu berguna bagi siswa dalam rangka membantu para siswa yang sulit belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik lagi. Sehingga dengan penerapan metode ini dapat membangkitkan antusias siswa lebih aktif kembali, serta menjadikan siswa termotivasi dalam mengembangkan daya nalar dan kemampuan berpikirnya

4. Bagi Sekolah

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menjadi bahan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bermanfaat bagi sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas lebih baik lagi

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menjadi bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi peneliti selanjutnya agar bisa lebih di kembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran diperkenalkan oleh B. Joyce dan M. Weil pada tahun 1992 yang maknanya relatif berbeda dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Menurut pandangan Wandini (2019) “model pembelajaran adalah pola yang guru gunakan untuk mendesain aktivitas belajar yang akan menarik daya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru”.

“Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan hasil belajar siswa karena pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yang meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi” (Rusman, 2016). Sedangkan menurut Widada (Hanifah, 2016) ¹⁸ bahwa: Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di buat secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan

fasilitas dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih model pembelajaran yang ingin digunakan oleh guru, maka guru harus mengenal ciri-ciri dari model pembelajaran yang ingin digunakan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*

¹¹ Menurut Liana (2020:93) bahwa “Model Learning Cycle adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase-fase siklus belajar adalah yaitu: engagement (mengajak), exploration (eksplorasi), explanation (menjelaskan), elaboration (memperluas) dan evaluation (evaluasi).

Pada dasarnya model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengemhimbau siswa belajar memahami konsep dari materi yang diajarkan, dan model ini juga memberikan kesempatan pada siswa dalam membangun dan mengoptimalkan hasil belajarnya sendiri. ⁵ Tentu ini akan bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran siswa, dengan demikian pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam model Learning Cycle, proses pembelajaran sebagai siklus empat tahap. Huda (2017) mengemukakan bahwa siklus empat tahap didalamnya terdapat siswa:

- ¹⁰ a. Melakukan sesuatu yang konkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi dasar bagi siswa
- b. Observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut dan responnya

terhadap pengalaman itu sendiri. Observasi ini kemudian

- c. Diasimilasikan kedalam kerangka konseptual atau dihubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa yang implikasinya tampak dalam tindakan konkret, dan kemudian
- d. Diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda

Sintak empat tahap tersebut diantaranya:

Tahap 1: mengalami

Pada tahap ini biasanya siswa yang terlibat biasanya tidak merefleksikan tugas pada saat itu, akan tetapi melakukannya tanpa tujuan apa-apa. Sehingga pada tahap ini diharapkan siswa seharusnya terlibat aktif dalam mengeksplorasi pengalaman belajar jika mereka ingin mendapatkan hasil terbaik.

Tahap 2: Refleksi

Pada tahap ini biasanya siswa meliputi usaha kembali menghayati tugas dan mereview apa yang sudah dilakukan dan dialami. Pada tahap ini, siswa dan guru seharusnya merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka mempelajarinya, mengapa mereka mempelajari sebuah materi, apakah pengalaman belajar bisa lebih efektif, dan seterusnya.

Tahap 3: Interpretasi

Pada tahap ini, teori secara khusus berguna sebagai perangkat untuk memetakan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa. Tujuan utama pada tahap ini adalah berusaha menghubungkan pengalaman belajar yang sebenarnya dengan teori-teori yang mendeskripsikan tentang pemahaman yang lebih

luas tentang teori-teori tersebut.

Tahap 4: Prediksi

Pada tahap ini memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman baru dan menerjemahkannya ke dalam prediksi-prediksi tentang apa yang terjadi selanjutnya atau tindakan apa yang seharusnya diambil untuk mengerjakan tugas dengan baik. Pada tahap ini siswa harus dilibatkan dalam merencanakan pengalaman belajar agar siswa bisa memperoleh manfaat maksimal dari program semacam itu.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

a. Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Adapun beberapa Kelebihan dari model pembelajaran *Learning Cycle* antara lain sebagai berikut :

- Merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih efektif dan menambah rasa keingin tahuan siswa
- Melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen
- Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari.
- Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang

saling mengisi satu sama lain.

- Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

10

Dibalik kelebihan-kelebihan di atas, model pembelajaran

Learning Cycle memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut:

- Efektifitas guru rendah jika guru tidak menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- Menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merangsang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

4. Pengertian pembelajaran

4

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, guna mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh siswa. Artinya, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Hal ini senada dikemukakan sudjana dalam Rusman (2017), yang menyatakan bahwa: Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistem dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan proses perubahan terhadap diri seseorang. Menurut Suryani dalam Lefudin (2017) mengungkapkan bahwa: Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Selain itu, Winataputra (dalam Hayati, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran adalah “sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan”, kemudian dilanjutkan oleh Budiman (dalam Hayati, 2017) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “sebagai perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan”.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses suatu rangkaian kegiatan yang kompleks dan sistematis, yang di dalamnya terjadi interaksi diantara pendidik dan siswa di dalam suatu kelas. Dalam kegiatan tersebut terjadinya suatu perubahan terhadap siswa dalam rangka perubahan sikap, dan pola pikir siswa setelah menjalani suatu proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan diantaranya: guru, siswa, metode, model, materi, alat, dan evaluasi. Interaksi yang terjadi antar komponen-komponen ini akan membuat suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran baik pada siswa maupun pada guru sebagai pendidik. Dalam mencapai keberhasilan itu guru memiliki peranan utama sebagai penyampai ilmu pengetahuan, sehingga dalam tahap itu seorang guru

harus mampu menguasai berbagai metode dan model pembelajaran yang mampu menunjang keberhasilan siswa dalam belajar yang dapat dilihat dalam hasil belajar

5. Hasil Belajar

Hasil Belajar dalam proses belajar mempunyai arti penting dalam belajar terjadi proses berfikir. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran (Hulaimi & Khairuddin, 2021). Lebih lanjut dijelaskan, Harefa (2017) mengatakan “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran”.

Sehingga²³ hasil belajar dapat disimpulkan sebagai suatu perubahan tingkah perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik.

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, karakteristik hasil belajar memiliki ciri-ciri menurut Rosyid (2020) sebagai berikut:

- a. Hasil belajar⁹ memiliki tujuan

Tujuan interaksi edukatif untuk membentuk siswa dalam perkembangan tertentu dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian

b. **Prosedur pembelajaran**

Prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang relevan diperlukan agar dapat mencapai tujuan secara optimal

c. **Penentu materi**

Penyusunan materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai, proses evaluasi dapat berjalan dengan baik dalam menentukan pencapaian siswa

d. **Aktivitas siswa**

Aktivitas siswa merupakan syarat utama dalam interaksi edukatif baik secara fisik maupun mental

⁹ e. **Optimalisasi peran guru**

Guru memberika motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif

f. **Kedisiplinan**

Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka pembelajaran harus sesuai dengan prosedur yang telah disepakati bersama

⁹ g. **Memiliki batasan waktu**

Batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap pembelajaran terdapat estimasi waktu tertentu dalam mencapai tujuan

h. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat dipahami siswa

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga.

²² M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. (Magdalena, dkk 2020)

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

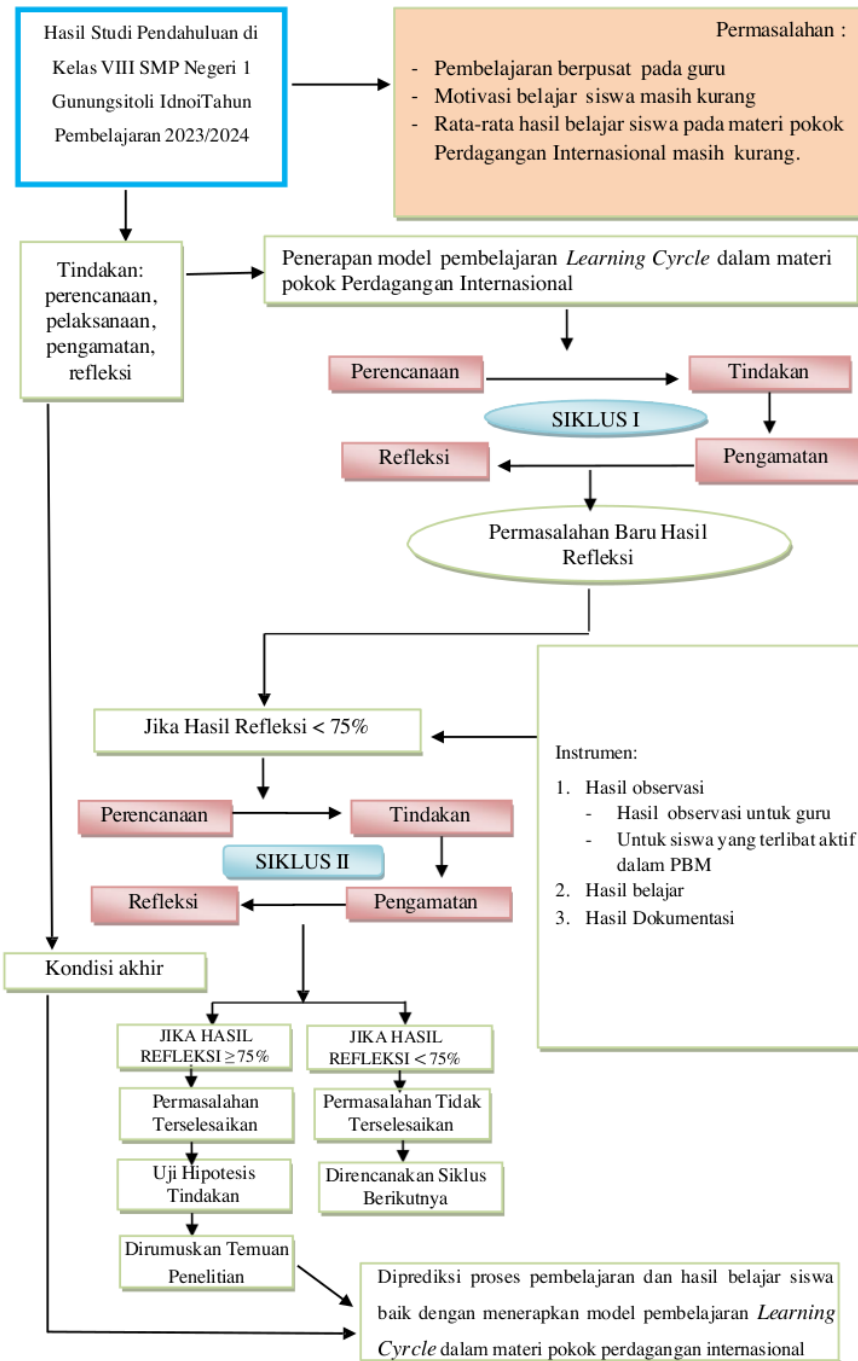
⁷ Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.

Tujuan evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa atau belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Ada beberapa manfaat dilaksanakannya evaluasi menurut (Magdalena, dkk2020) :

- a. Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan pendidik.
- b. Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Prosedur Penelitian

¹Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahap, antara lain sebagai berikut: (a) Tahap Perencanaan (*Planning*), (b) Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*), (c) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflecting*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap pertemuan, peneliti menyiapkan:

- a. Menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah- langkah *Learning Cycle*
- b. Menyiapkan bahan ajar.
- c. LKPD dan Kunci Jawaban.
- d. Lembar observasi untuk:
 - Pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - Respoden guru/peneliti
- e. Dokumentasi

2. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan diatas maka peneliti melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle

3. Pengamatan atau Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran matematika berperan sebagai observer, yaitu memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Learning Cycle

4. Refleksi (*Reflection*)

Hal ini berdasarkan hasil tes dan pengamatan langsung yang telah diberikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Jadi dari kegiatan refleksi ini dapat peneliti berikan kesimpulan bilamana pada tindakan siklus II kategori yang diperoleh dari hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka akan ditindak lanjutkan ke siklus berikutnya, namun apabila jika memenuhi kriteria indikator keberhasilan belajar tercapai maka tidak perlu ditindak lanjuti, namun bila mana belum berhasil maka perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikut

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, Desa Simanaere, Kec. Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini sesuai dengan perencanaan akan

dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024 dan di sesuaikan dengan les Mata Pelajaran IPS Terpadu. Sesuai dengan hasil pelaksanaan, tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, dengan pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih satu bulan dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ujian harian berupa tes hasil belajar dan pengisian angket.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang berjumlah 32 siswa, dengan laki-laki 14 siswa dan perempuan 18 siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

F. Instrumen Penelitian

Untuk ²⁰ mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan secara langsung di lingkungan sekolah terkait tentang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* saat pembelajaran dengan materi perdagangan internasional.

2. Angket

Angket dilakukan guna melihat seberapa termotivasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini. Angket dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup yang berjumlah 20 butir dan disusun berdasarkan kisi-kisi angket. Dalam menentukan persentase jawaban siswa untuk setiap item pernyataan digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dengan, P : persentase jawaban, f : frekuensi jawaban, n : banyak responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan, ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Persentase Penafsiran Angket

Kriteria	Penafsiran
$P = 0$	Sangat Rendah
$0 < P < 50$	Rendah
$P = 50$	Sedang
$50 \leq P < 100$	Tinggi
$P = 100$	Sangat Tinggi

Sugiyono (2016)

3. Wawancara

Wawancara ini berupa pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari guru maupun siswa terkait antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model Learning Cycle khusus materi perdagangan internasional. Jenis wawancara ini tidak terstruktur dan dilakukan di sekolah saat penelitian dilakukan.

4. Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah

5. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Tes hasil

belajar dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu

a. Pengolahan Hasil Belajar

2 Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Berhubung karena bentuk tes esei yang digunakan, maka rumus untuk esei Sudjana (2011:106) :

$$Nss = \frac{A}{B} \times 100\%$$

2 Keterangan :

NSS= Nilai siswa setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal

C = Bobot soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai akhir siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal. Nilai siswa (NA) = \sum NSS (Nilai siswa setiap butir soal).

Dimana, NA = Nilai Akhir setiap siswa

$\sum \geq SS$ = jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM-KD mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Mandrehe, yaitu = 70. Siswa yang nilainya \geq KKM-KD dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM-KD dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus Direktorat Pembinaan SMP (2007:20) :

Persentase ketuntasan = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

2 Dan persentase ketidaktuntasan = 100% - persentase ketuntasan

Dalam KTSP kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase 100% atau persentase ketuntasan 0%. Dan juga dalam prinsip belajar tuntas, para siswa diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% atau dengan perkataan lain setiap siswa diharapkan dapat mencapai sekurang-kurangnya 75% kompetensi yang ditentukan

2
b. Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus Sudjana (2011:109) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata atau mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek atau data

Rata-rata hasil belajar siswa diklasifikasikan, Depdiknas (2006:1) :

86 – 100 = Baik sekali

71 – 85 = Baik

56 – 70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

0 – 40 = Sangat kurang

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	Lembar Observasi			
2	Angket			
3	Dokumentasi (foto)			
4	Wawancara			
5	Tes Hasil Belajar			
Rata-rata Hasil Refleksi				

G. Teknik Pengumpulan Data

Siklus pertama dilaksanakan selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar dan pengisian angket kreativitas, ⁸ dimana pada masing-masing pertemuan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dengan langkah-langkah proses pembelajaran tercantum pada RPP (terlampir). Selama siklus pertama berlangsung, kepala sekolah dan guru mata pelajaran sebagai pengamat mengisi lembaran pengamatan sesuai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

Dan akhirnya pada pertemuan terakhir siklus pertama diadakan ujian harian berupa tes hasil belajar dan selanjutnya di sebar angket kepada masing-masing siswa. ⁸ Dari hasil tersebut peneliti menetapkan apakah target sudah tercapai atau belum, jika target sudah tercapai maka penelitian selesai tetapi jika tidak tercapai maka diungkap kekurangan-kekurangan pelaksanaan

model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berdasarkan data pada lembar pengamatan. Kekurangan-kekurangan ini akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

Untuk siklus kedua Dengan merefleksikan hasil pelaksanaan siklus pertama, jika ternyata masih belum mencapai hasil maksimum sebagaimana yang diharapkan sebelumnya, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan tidak terabaikan langkah-langkah pada siklus pertama dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan atau indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan tes dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum sampai berkategori aktif atau baik.

I. Teknik Analisis Data

Setelah di lakukan penelitian, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi dan angka berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini seluruh data hasil penelitian baik observasi, wawancara, angket tentang motivasi belajar siswa dan tes hasil belajar yang telah diperoleh dijelaskan dan dideskripsikan atau diceritakan bagaimana hasilnya apakah sesuai dengan tujuan penelitian atau

tidak, pedoman dalam menganalisis data ini mengikuti pedoman yang telah dijelaskan pada tahap perencanaan dan instrumen penelitian. Jadi, pada tahap ini peneliti akan memaparkan seluruh temuan yang akan menjadi isi dari kesimpulan penelitian yang dilakukan.

13 BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di UPTD SMP Negeri 1 Idanoi yang beralamat di Desa Simanaere Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 1 UPTD SMP Negeri 1 Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan desain model pembelajaran *Learning Cycle*, seperti menyiapkan bahan ajar, RPP, Silabus, menentukan peranan guru mata pelajaran UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar serta menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*
- c. Pengamatan, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian

- langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan memakai format observasi
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya

Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII, yang membantu dalam pelaksanaan observasi, penelitian berlangsung dengan baik dan terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Kegiatan penelitian ini juga dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPS Terpadu menurut roster sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Dan juga peneliti sekaligus sebagai pelaksana tidak perlu meninggalkan kelas dimana ia mengajar.

5 2. **Penjelasan Hasil Penelitian Persiklus**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan mengajar dan memiliki alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) kemudian satu kali evaluasi pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, berikut hasil di setiap siklus peneliti jelaskan

1 a. **Penelitian Pada Siklus I**

Pelaksanaan siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi di setiap pertemuan peneliti sebagai berikut :

1) **Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1**

1
 Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke-1, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

- b. Pada awal siklus I yakni pada pertemuan 1, peneliti memiliki banyak kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
- c. Pada awal pertemuan, siswa banyak yang kurang paham mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*, karena belum pernah di terapkan sebelumnya
- d. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan tidak berani menyampaikan ide atau gagasannya, baik secara kelompok dan juga individu
- e. Perasaan segan, sungkan dari siswa terhadap peneliti masih ada, berhubung masih pertemuan pertama
- f. Siswa banyak bertanya-tanya kepada teman lainnya tentang model pembelajaran yang sedang berlangsung

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 36,36% (Lamp. 14, Hal. 89), berada diantara interval **1** *lemah*, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan ke-1 sebesar 35,85% (Lamp. 17, Hal. 92) hal ini dikategorikan diantara interval *lemah*

2) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke-2, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

- a) Pada pertemuan ke-2 ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*, namun perlu ada penyempurnaan dalam pelaksanaannya
- b) Siswa mulai mengetahui dan memahami langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*
- c) Siswa mulai aktif mempresentasikan dan menyampaikan materi kepada teman lainnya berdasarkan penjelasan guru
- d) Masih ditemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 61,36% (Lamp. 15, Hal. 90), berada pada diantara interval *lemah dan cukup*, sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 59,06% (Lamp. 18, Hal. 93) hal ini dikategorikan diantara interval *lemah dan cukup*

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 Siklus I selesai, maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan lima (5) butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,57 (Lamp. 21, Tab. 6, Hal. 97), sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 40% (Lamp. 22, Hal. 99)

4) ¹ Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan 1 dan 2, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,86% (Lamp. 16, Tab. 2, Hal. 91), ¹ hal ini dikategorikan diantara interval *lemah dan cukup*. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran pada siklus pertama sangat lemah, sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,45% (Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94)

¹ Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada evaluasi pembelajaran yaitu mencapai rata-rata 67,57 (Lamp. 21, Tab. 6, Hal. 97). ¹ Nilai tersebut dikategorikan pada interval *cukup dan kuat*, sedangkan persentase ketuntasan pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% dan persentase ketuntasan yang dicapai yaitu 40% (Lamp. 22, Hal. 99). ¹ Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu mengadakan perbaikan pembelajaran yaitu:

- a) ¹ Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*

- b) ¹ Menjelaskan kepada siswa akan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*
- c) ¹ Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d) Mendorong siswa agar membiasakan diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, baik kelompok maupun pribadi.

b. Penelitian Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi di setiap pertemuan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1

Dengan melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

- a) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle*
- b) Siswa mulai mengetahui dan melaksanakan model pembelajaran *Learning Cycle*
- c) ¹ Siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Learning Cycle*
- d) ¹ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah adanya peningkatan
- e) Siswa mampu menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya

f) Siswa mulai terbiasa bertanya dan menyampaikan pendapatnya, baik secara individu maupun kelompok

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil sebesar 84,09% (Lamp. 33, Hal. 128), hasil pengolahan ini berada antara interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan hasil observasi untuk siswa mencapai sebesar 84,85% (Lamp. 36, Hal. 131), hal ini dikategorikan antara interval *kuat dan sangat kuat*

2) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran *Learning Cycle* telah terlaksana dengan baik, didapatkan hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa sudah mengarah pada proses model pembelajaran *Learning Cycle*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 90,90% (Lamp. 34, Hal. 129), berada diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa sebesar 92,26% (Lamp. 37, Hal. 132) berada pada interval *kuat dan sangat kuat*

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan pertemuan 1 dan 2 selesai, maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan 5 butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah

oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,19 (Lamp. 40, Tab. 10, Hal. 136). Sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 80% (Lamp. 41, Hal. 138). Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%

4) Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis apakah hasil penelitian telah mencapai target yang telah ditetapkan atau masih belum. Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh rata-rata sebesar 87,49% (Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130) hal ini dikategorikan diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,55% (Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133), hal ini dikategorikan diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Dengan demikian disampaikan bahwa aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle* mengalami peningkatan.

Jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar yang siswa peroleh pada evaluasi pembelajaran siklus II yaitu mencapai rata-rata 81,19 (Lamp. 40, Tab. 10, Hal. 136). Nilai tersebut dikategorikan pada interval *kuat dan sangat kuat*, sedangkan persentase keberhasilan yang dicapai telah mencapai target yang telah

ditetapkan sebelumnya yaitu 75% yang mana persentase yang dicapai yaitu 80% (Lamp. 41, Hal. 138). Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti rekap hasil yang diperoleh selama penelitian

Tabel 2

**Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle***

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	a. Observasi Guru	48,86%	87,49%	Lamp. 16, Tab. 3, Hal. 91, Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130
	b. Observasi Siswa	47,45%	88,55%	Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94, Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133
2	Dokumentasi (foto)	-	-	Terlampir
3	Tes Hasil Belajar	40%	80%	Lamp. 22, Hal. 99, Lamp. 41, Hal. 138
Rata-rata Hasil Refleksi		45,43%	85,34%	

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwa rata-rata hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan siklus I diperoleh sebesar 48,86% (Lamp. 16, Tab. 3, Hal. 91). Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 87,49% (Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130). Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 47,45% (Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94). Selanjutnya pada observasi siklus II rata-rata hasil observasi siswa yaitu 89,55% (Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil

belajar siswa pada siklus I yaitu 67,57 (Lamp. 21, Tab. 6, Hal. 97), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,19 (Lamp. 40, Tab. 10, Hal. 136). Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu $40\% < 70\%$ dan pada siklus II meningkat menjadi $80\% > 70\%$

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan. Namun karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan buku referensi, maka penelitian ini hanya terbatas pada dua permasalahan pokok yakni masalah pertama : Model pembelajaran *Learning Cycle* belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Masalah kedua adalah hasil belajar siswa tidak tuntas

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan yaitu yang pertama untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses belajar di UPTD SMP Negeri 1 Idanoi, yang kedua adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui model pembelajaran *Learning Cycle*

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yakni : pertama adalah Bagaimana penerapan model *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dan kedua adalah Bagaimana hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang pasti. Berdasarkan hasil pengkajian teori tentang model pembelajaran *Learning Cycle*, maka yang menjadi asumsi penelitian yaitu yang pertama, model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa dan kedua, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu berbeda-beda.

Dengan demikian maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII semester I di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024?² Jawaban tersebut belum terbukti kebenarannya di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, untuk itu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti merumuskan jawaban umum atas penelitian ini yaitu : ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024.² Jawaban ini merupakan jawaban yang pasti karena telah dilaksanakan penelitian di lokasi penelitian.

C. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi tes hasil belajar pada siklus I sampai siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada pelaksanaan pertemuan 1 siklus I diperoleh sebesar 36,36% (Lamp. 14, Hal. 89), pada pertemuan 2 hasil pengamatan untuk guru mengalami peningkatan menjadi 61,36% (Lamp. 15, Hal. 90), jadi rata-rata hasil observasi guru pada siklus I yaitu 48,86% (Lamp. 16, Tab. 3, Hal. 91). Selanjutnya pada observasi siklus II pertemuan 1, hasil observasi untuk guru diperoleh sebesar 84,09% (Lamp. 33, Hal. 128), sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 90,90% (Lamp. 34, Hal. 129). Jadi rata-rata hasil observasi guru pada pengamatan siklus II yaitu 87,49% (Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130). Peningkatan antara siklus I dan siklus II tersebut, menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil observasi untuk siswa pada pelaksanaan pertemuan I siklus I diperoleh sebesar 35,85% (Lamp. 17, Hal. 92), pada pertemuan 2 hasil pengamatan untuk siswa mengalami peningkatan menjadi 59,06% (Lamp. 18, Hal. 93), sedangkan rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 47,45% (Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94). Selanjutnya pada observasi siklus II pertemuan 1, hasil observasi untuk siswa diperoleh sebesar 84,85% (Lamp. 36, Hal. 13), sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 92,26% (Lamp. 37, Hal. 132). Jadi rata-rata hasil observasi siswa pada pengamatan siklus II yaitu 88,55% (Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133)

² Peningkatan antara siklus I dan siklus II menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 67,57 (Lamp. 21, Tab. 6, Hal. 97), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,19 (Lamp. 40, Tab. 10, Hal. 136). ⁵ Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Sedangkan persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 40% (Lamp. 22, Hal. 99) ¹ persentase yang dicapai tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 70%, dengan demikian maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, maka peneliti memperoleh persentase ketercapaian ketuntasan menjadi 81,19% (Lamp. 41, Hal. 138), ² persentase tersebut mencapai target yang ditetapkan yakni 80%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

D. Perbandingan Temuan Dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa : ⁹ Pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* dengan bagan Dikotomi Konsep terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa X SMA Negeri 16 Bandar Lampung disimpulkan bahwa Penerapan Model *Learning Cycle* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung, dengan menggunakan bagan

dikotomi konsep hasil belajar siswa meningkat dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran

Sedangkan hasil temuan pada penelitian ini adalah (1) Pada siklus I, hasil observasi proses pembelajaran *Learning Cycle* mencapai rata-rata 47,75% berada pada interval *lemah dan cukup* dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih belum mencapai target yang diharapkan. (2) Pada siklus II, hasil observasi proses pembelajaran *Learning Cycle* mencapai rata-rata 88,55% berada pada interval *kuat dan sangat kuat* dan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan. (3) Pada siklus I, banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, minat, perhatian dan partisipasi siswa rata-ratanya masih dikategorikan cukup. (4) Pada siklus II, siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran berkurang minat, perhatian, partisipasi rata-ratanya dikategorikan baik. (5) Persentase ketuntasan belajar siklus I 40% dan persentase ketidaktuntasan belajar 80%. (6) Persentase ketuntasan belajar siklus II 84% dan persentase ketidaktuntasan belajar 16%. (7) Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 67,57 dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong kurang. (8) Rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 81,19 dan diklasifikasikan dengan kriteria tergolong baik. Dari pengolahan hasil belajar siswa pada siklus II ternyata persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi target seperti yang ditetapkan dengan kriteria ketuntasan minimal adalah 70%. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*

E. ⁶Perbandingan Temuan Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain : dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran, ¹siswa lebih aktif dan kreatif karena siswa dihadapkan dalam diskusi kelompok, ⁶sehingga dalam proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh belajar yang selalu muncul dalam diri siswa dapat diatasi dan siswa termotivasi untuk lebih aktif berpikir dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada

Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle* menyatakan bahwa :

“Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase-fase siklus belajar adalah yaitu: engagement (mengajak), exploration (eksplorasi), explanation (menjelaskan), elaboration (memperluas) dan evaluation (evaluasi)”

⁶Teori ini juga didukung dengan teori belajar yang mendorong siswa selalu belajar efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan, maka temuan ini sejalan dengan teori yang mendasarinya, artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. ¹⁷Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

Keabsahan temuan penelitian pada hakikatnya tidak mutlak, hal ini disebabkan karna sejumlah keterbatasan. Untuk itu keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran temuan penelitian. Berdasarkan hal diatas, maka berikut ini diungkapkan keterbatasan

penelitian agar para pembaca memiliki kesamaan pandangan peneliti.

Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* ini dalam proses pembelajaran
2. Perbandingan teori ini dengan temuan hanya sebatas pengetahuan peneliti, apabila ada informasi atau yang lain maka kemungkinan teori dengan temuan dapat sejalan atau tidak
3. Nilai rata-rata dari tes hasil belajar, kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan model pembelajaran yang lain

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

¹ Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII semester I UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I, hasil observasi guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran mencapai rata-rata 48,86% (Lamp. 16, Tab. 3, Hal. 91) ¹ berada pada interval *lemah* dan *cukup*. Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* mencapai rata-rata 87,49% (Lamp. 35, Tab. 7, Hal. 130) ¹ berada pada interval *kuat* dan *sangat kuat*
2. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 47,45% (Lamp. 19, Tab. 4, Hal. 94) ¹ berada pada kategori *cukup*. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 88,55% (Lamp. 38, Tab. 8, Hal. 133) ¹ berada pada kategori *baik*
3. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 67,57 (Lamp. 21, Tab. 6, Hal. 97) ¹ tergolong kategori *cukup*. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 81,19 (Lamp. 40, Tab. 10, Hal. 136) ¹ tergolong kategori *baik*

4. Rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 40% (Lamp. 22, Hal. 99),¹ sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80% (Lamp. 41, Hal. 138)

¹⁴ B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* hendaknya digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan di tingkat yang lebih luas
3. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYRCLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS XI DI SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI IDANOI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

53%

SIMILARITY INDEX

54%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	18%
2	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	8%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
4	repository.uhn.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to University System of Georgia Student Paper	2%
6	ejournal.stkipjb.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Sekolah Cikal Jakarta Student Paper	2%
8	jonedu.org Internet Source	2%

9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
13	mafiadoc.com Internet Source	1 %
14	badanpenerbit.org Internet Source	1 %
15	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
17	journal.ipts.ac.id Internet Source	1 %
18	depranpendidikanekonomi.blogspot.com Internet Source	1 %
19	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
20	ejournal.ust.ac.id Internet Source	1 %

21	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
22	fathurrohmanpaif.wordpress.com Internet Source	1 %
23	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
24	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On